

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023**

Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**UPAYA PENCEGAHAN BENCANA BANJIR DI DESA MERTAK MELALUI PROGRAM KULIAH
KERJA NYATA TEMATIK UNIVERSITAS MATARAM**

Muh. Fitratul Akbar¹, Hartana¹, Reza Rizki Sabilla², Andhika Sukma Satria⁷, Diniyatul Hanifa⁴, Hidayatul Fatmi³, Nurmira Azrina³, Rengganis Uci Yullanda⁶, Syarifudin⁶, Tita Egalana⁵, Via Nita Ayu Khusnul Fazirah⁷

¹Fakultas Teknik, Universitas Mataram, ²Fakultas Hukum, Universitas Mataram, ³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, ⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, ⁵Fakultas Pertanian Universitas Mataram, ⁶Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, ⁷Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram,

Alamat korespondensi: fitratulakbar2001@gmail.com

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, kelompok mahasiswa dan dosen Universitas Mataram melaksanakan berbagai kegiatan dengan sasaran utama pada pencegahan bencana banjir di Desa Mertak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi dan menanggulangi bencana banjir. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan upaya pencegahan bencana banjir yaitu sosialisasi dan pencegahan. Hasil kegiatan ini adalah pertama, masyarakat dapat mengetahui apa penyebab dari bencana yang ada, cara mencegah dan menghadapi bencana tersebut sehingga kedepan dapat diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat melalui sosialisasi mitigasi bencana. Kedua, Penanaman pohon masyarakat dapat terfasilitasi dengan pengadaan bibit pohon sehingga penanaman pohon di bukit yang gundul dapat terlaksanakan walaupun dalam angka 10 % saja dari beberapa bukit dan yang ada di desa mertak. Ketiga, bersih-bersih drainase sangat membantu dalam mengatasi banjir yang ada di dusun bumbang, dilihat dari penyebab banjir itu sendiri yaitu saluran air yang tidak mampu menampung air hujan yang turun dari bukit-bukit sekitar karena banyaknya tumpukan sampah yang menyumbat saluran air tersebut. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab beberapa masalah yang ada di desa Mertak terkait pencegahan bencana banjir serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi bencana banjir.

Kata Kunci : banjir, penanaman pohon, pencegahan, sosialisasi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kondisi wilayah tropis yang jika memasuki musim kemarau terjadi bencana kebakaran lahan maupun hutan, sementara jika memasuki musim penghujan bencana yang terjadi yaitu longsor karena erosi dan banjir. Bencana alam yang paling umum dialami sebagian besar wilayah di Indonesia yaitu bencana banjir dan kebakaran hutan (Tenrigau dan Dahlan, 2020). Menurut Pahleviannur, M. R. (2019), bahwa secara geografis Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, kondisi ini mengakibatkan Indonesia mempunyai tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana geologis dan hidroklimatologis. Kondisi ini

tentunya berdampak pada manusia dan lingkungan. Fenomena ini memberikan sinyal peringatan bahwa masyarakat memiliki kewajiban dalam menjaga kehidupan sosial dengan menjaga keserasian, keseimbangan, serta kelestarian fungsi dari lingkungan hidup (Ginting dan Wijayanti, 2019). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, yang memahas mengenai tanggung jawab serta kewajiban pemerintah serta masyarakat untuk bekerja sama dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana.

Nurjanah, dkk (2013:11) menyatakan bahwa suatu kejadian dapat digeneralisasi sebagai bencana apabila memenuhi beberapa kriteria yaitu adanya peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut terjadi disebabkan faktor alam maupun faktor manusia, terjadi secara tiba-tiba, namun dapat juga terjadi secara perlahan-lahan ataupun bertahap, menimbulkan kerugian harta benda, sosial-ekonomi, kerusakan lingkungan, hilangnya jiwa manusia dan lain sebagainya, dan penanggulangannya berada di luar kemampuan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan BNPB dan BPBD adalah melalui pembentukan Kelurahan/Desa Siaga Bencana dan Kelurahan/ Desa Tangguh Bencana di desa dan kelurahan dengan risiko bencana tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 terkait fungsi dan tugas BPBD dan BNPB sebagai badan penyelenggara penanggulangan bencana daerah dan nasional. Dalam upaya tersebut mengandalkan kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana dan pengurangan risiko bencana. Di Mertak, risiko banjir sangat tinggi terjadi, untuk itu Mertak juga menerapkan kebijakan pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi mitigasi bencana banjir, penanaman pohon sebagai pemanfaatan lahan dan pembersihan drainase.

Desa Mertak merupakan salah satu desa dengan luas wilayah sebesar 4.667,330000 ha daerah nomor 7 terluas diantara 16 desa di Kecamatan Pujut. Jumlah penduduk yang menempati Desa Mertak kurang lebih 10513 jiwa, terdiri atas 4889 penduduk laki-laki dan 5624 penduduk perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff desa, Desa Mertak termasuk salah satu desa yang pernah terjadi banjir di sekitar bulan Januari. Berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, musim hujan mulai sekitar bulan November sampai dengan bulan April/Mei dengan curah hujan rata-rata tertinggi bulan Januari/Februari. Terkait kondisi tersebut kami selaku mahasiswa sebagai masyarakat intelek bersama-sama terjun langsung ke lingkungan masyarakat untuk menunjukkan rasa empati dengan merumuskan problem solving yang dihadapi masyarakat terutama berkaitan dengan bencana alam, sehingga kegiatan tersebut dapat menghasilkan program pengabdian yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Untuk menyelesaikan resiko bencana banjir, pemerintah tidak dapat bergerak sendiri, namun perlu dukungan dari semua pihak guna mempercepat penanganan dan pencegahan bencana banjir. Dibidang akademis, Perguruan Tinggi diharapkan ikut serta dalam upaya pencegahan bencana banjir ini. Bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja

Nyata (KKN). Program tersebut merupakan kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa/i kepada masyarakat secara institusional, interdisipliner, dan kemitraan sebagai wujud kegiatan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2003 pada Pasal 20 ayat 2 tentang Pendidikan Nasional (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, 2015).

Berdasarkan peraturan terkait kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat, Universitas Mataram (UNRAM) sebagai perguruan tinggi melaksanakan KKN dengan menempatkan mahasiswa di berbagai daerah yang ada di wilayah pulau Lombok, serta berbagai tema pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Salah satu yang menjadi lokasi pelaksanaan program KKN yaitu Desa Mertak, yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan desa tersebut dilakukan sebab Mertak sering terjadinya bencana banjir dan dirasa cocok dengan tema dari program KKN yakni Desa Tangguh Bencana (DESTANA).

Bencana banjir sering terjadi di Desa Mertak yakni di Dusun Bumbang, sebab jika terjadi banjir di Dusun Bumbang maka akses untuk keluar masuk menuju Taman Wisata Alam Gunung Tunak terhambat, karena itu jalan satu-satunya untuk mengakses TWA Gunung Tunak. Berlandaskan data observasi yang ada, Mahasiswa KKN berupaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat Desa Mertak, melalui program kerja pengabdian untuk "Upaya Pencegahan Bencana Banjir".

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program desa tangguh bencana sebagai upaya pencegahan bencana banjir dilakukan di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu salah satu desa yang terdampak langsung bencana. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar dapat mewujudkan kemandirian dan serta keterbelakangan. Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yang terprogram dan berkesinambungan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan program ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan persiapan tema dan tempat awal kegiatan KKN, pelaksanaan survey lapangan dan pencarian data terhadap tempat dan tema dengan melakukan koordinasi terhadap pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian. Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat maupun pemerintah daerah setempat. Selanjutnya menentukan rancangan program kerja, menentukan tim dan pembagian tugas sesuai bidang studi, serta pelaksanaan pembekalan dan gladiresik. Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh LPPM Universitas Mataram dengan catatan proses identifikasi telah diselesaikan. Kegiatan-kegiatan pada tahapan ini difokuskan pada implementasi program dengan mempergunakan berbagai metode komunikasi. Seperti Sosialisasi Mitigasi Bencana Dan Pencegahan terjadinya Bencana.

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan upaya pencegahan bencana banjir yaitu Sosialisasi dan Pencegahan. Sosialisasi Mitigasi Bencana Dan Pencegahan terjadinya Bencana. Menurut David Gaslin bahwa sosialisasi adalah proses pembelajaran yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai - nilai dan norma - norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat. Dalam kegiatan pencegahan bencana banjir, metode sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pelajaran kepada masyarakat dalam upaya pencegahan bencana banjir, seperti larangan penebangan pohon. Jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pencegahan adalah cara menanggulangi dampak dari suatu kondisi, metode pencegahan yang dilakukan yaitu mahasiswa melakukan pembersihan drainase yang tersumbat sebagai upaya pencegahan terjadinya bencana banjir.

Tahapan Evaluasi ini diisi dengan berbagai kegiatan monitoring dan evaluasi berbagai program kegiatan yang telah direncanakan. Hasil dari proses ini adalah beberapa data dan informasi perkembangan implementasi program KKN yang dilakukan secara periodik selama KKN berlangsung dan pasca program KKN dilaksanakan. Program pasca KKN yang rencananya akan dilakukan adalah monitoring terhadap serangkaian kegiatan pelatihan. Harapannya, kelompok masyarakat dapat mandiri, bertambahnya pengetahuan tentang desa tangguh bencana. Selain itu, proses monitoring berfungsi sebagai pemantauan dan pemeliharaan kondisi infrastruktur, baik yang telah dikelola maupun yang direncanakan. Selain monitoring, perlu diadakan evaluasi secara menyeluruh dan periodik terhadap program yang telah dibuat dan diaplikasikan selama KKN. Apakah program tersebut terbukti memberikan efek positif dalam membantu masyarakat Desa Mertak atau sebaliknya. Apabila hasil dari kegiatan ini bernilai positif, maka sebaiknya program ini dijadikan sebagai program lanjutan untuk kegiatan KKN pada periode selanjutnya. Namun, jika hasil yang diperoleh sebaliknya maka hendaknya dilakukan tindakan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir setiap tahun banjir melanda beberapa wilayah di Indonesia. Curah hujan yang tinggi sejak akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022 menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. Selain itu, penyebab lainnya adalah resapan air yang kurang baik dan aliran sungai tidak berfungsi dengan baik.

Upaya dalam pencegahan banjir adalah menjaga lingkungan tetap bersih supaya dapat berfungsi dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah banjir yaitu membuat saluran dan resapan air yang baik di lingkungan sekitar supaya air tidak menggenang dan menyebabkan banjir. Salah satunya banjir yang terjadi di Dusun Bumbang Desa Mertak, dimana menurut bapak Setarno selaku kepala Dusun Bumbang, kondisi wilayah di Dusun Bumbang memang sering terjadi bencana banjir karena tersumbatnya aliran drainase akibat banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan dahan - dahan kering yang jatuh menutupi jalur aliran air.

Sosialisasi Mitigasi Bencana

Pada kegiatan ini Mahasiswa/i dan pihak Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan berkolaborasi dengan pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu membangun kesadaran masyarakat agar tangguh pada bencana. Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu prioritas kegiatan yang akan dilakukan secara berkesinambungan melalui kerjasama bersama pihak sekolah dan BPBD. Menurut Rahman (2015), upaya meningkatkan efektivitas sosialisasi mitigasi bencana adalah dengan pembentukan masyarakat yang siap dengan bencana khususnya terhadap siswa/i di Desa Mertak. Mitigasi bencana mencakup dari perencanaan dan pelaksanaan berbagai tindakan dalam mengurangi resiko dampak dari suatu bencana yang dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan – tindakan pengurangan resiko jangka panjang (Suwaryo & Yuwono, 2017).



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir



Gambar 1.2 Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir



Gambar 1.3 Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir



Gambar 1.4 Kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan pihak Sekolah Menengah Kejuruan di Desa Mertak bahwa pada umumnya keseluruhan program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya siswa/i yang telah terealisasi dapat diterima dengan baik. Lebih lanjut, siswa/i memperoleh beragam manfaat dari kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Adanya sosialisasi terkait dengan program Desa Tangguh Bencana (Destana) merupakan salah satu kegiatan yang mengedukasi masyarakat khususnya pemuda/i tentang kesiapan siaga dalam menghadapi bencana yang sewaktu – waktu bisa saja terjadi.

Pencegahan Terjadinya Bencana Banjir

Banjir merupakan wujud bencana alam yang sangat merugikan bagi banyak pihak. Tidak saja bagi manusia namun juga makhluk hidup lain seperti binatang dan juga tumbuhan sangat dirugikan dengan adanya banjir. Adapun beberapa upaya pencegahan yang bisa dilakukan manusia untuk mencegah terjadinya banjir atau meminimalisasi terjadinya banjir. Beberapa upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mencegah terjadinya antara lain sebagai berikut : membuang sampah pada tempatnya, membersihkan saluran air dengan baik dan rutin, serta melakukan penanaman pohon di

daerah yang gundul.

Pembersihan aliran air atau drainase dan penanaman pohon merupakan bagian dari program kerja yang telah dilaksanakan guna menanggulangi dampak dari bencana banjir. Pembersihan drainase merupakan salah satu awal untuk mengurangi bencana banjir di desa Mertak, pembersihan drainase ini bekerja sama dengan karang taruna. Kegiatan ini kita lakukan demi mengurangi genangan air yang masuk ke rumah warga dan menghalangi akses jalan utama menuju Taman Wisata Alam Gunung Tunak, ini merupakan salah satu langkah awal agar masyarakat sekitar melihat dan peka terhadap hal tersebut. Pemilihan lokasi pembersihan drainase terlebih dahulu sudah didiskusikan bersama karang taruna dan pemerintah desa, yaitu di Dusun Bumbang, Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, karena di dusun tersebut sering terjadi banjir akibat curah hujan yang tinggi, disebabkan karena tersumbatnya drainase.



Gambar 1.5 Kegiatan Pembersihan Drainase



Gambar 1.6 Kegiatan Pembersihan Drainase



Gambar 1.7 Kegiatan Pembersihan Drainase

Program penanaman pohon yang telah terlaksanakan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pujut. Bibit pohon diperoleh dari BPDASHL (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung) Dodokan Moyosari dengan pengajuan bibit sebanyak 1000 bibit. Bibit – bibit yang diperoleh seperti bibit Celuring, bibit Juwet, bibit kemiri, bibit jambu mente, dan bibit ketapang kencana. Tujuan dari dilakukannya penanaman pohon di Desa Mertak adalah untuk menahan laju air dan erosi. Hal tersebut karena hutan yang memiliki banyak pohon akan membuat air lebih banyak terserap ke tanah. Oleh sebab itu, keberadaan pohon akan semakin meningkatkan cadangan air tanah. Pohon juga memproduksi oksigen yang bermanfaat bagi kehidupan bagi semua makhluk hidup di bumi. Selain itu, gerakan penanaman pohon di Desa Mertak didasari dari bukit – bukit yang ada di Desa Mertak banyak pohon – pohon besar yang digunduli hanya untuk menanam tanaman jagung. Penanaman dilakukan secara massal oleh siswa serta mahasiswa dan didampingi oleh guru – guru yang berada di sana. Program penanaman pohon mendapatkan respon yang positif oleh pihak sekolah dikarenakan di lingkungan sekolah masih kekurangan pohon, hal ini berhubungan dengan sekolah yang baru saja di dirikan pada tahun 2018.



Gambar 1.8 Penanaman Bibit Pohon di SMKN 2 Pujut

Gambar 1.9 Penanaman Bibit Pohon di Dusun Batu Guling



Gambar 1.10 Penanaman Bibit Pohon di Dusun Bumbang



Gambar 1.11 Pembagian Bibit Pohon di Setiap Dusun

Penanaman pohon tidak hanya dilakukan di sekolah, namun penanaman juga dilakukan di beberapa dusun yang telah di Musyawarahkan bersama Sekretaris Desa bersama Perwakilan Kepala Dusun dan Karang Taruna desa. Adapun dusun yang mendapatkan pembagian bibit pohon, diantaranya Dusun Pako, Dusun Bumbang, Dusun Lingku Patung, Dusun Takar – akar, Dusun Tambuk, Dusun Batu Guling, Dusun Batu Pedang, Dusun Teluk Kating, Dusun Semunduk, dan Dusun Mertak. Dalam melakukan penanaman pohon tersebut tidak dilakukan secara serentak, namun dilakukan pembagian hari penanaman di beberapa dusun. Adapun respon baik yang kami terima dari salah satu Kepala Dusun Lingku Patung seperti penanaman pohon secara serentak ini berdampak baik bagi lingkungan dan warga sekitar sebab manfaat yang diperoleh dari penanaman ini sangat besar dan berdampak bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Program kerja sosialisasi mitigasi bencana merupakan upaya dan usaha yang dilakukan mahasiswa KKN untuk membantu memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat khususnya yang berada di Desa Mertak yaitu siswa/i di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pujut dan masyarakat. Dengan beberapa bentuk upaya seperti pembersihan drainase dan penanaman bibit pohon di beberapa dusun. Program kerja ini telah mampu memberikan dampak yang baik, dimana dengan adanya program kerja tersebut Kepala Desa menyatakan penanaman pohon ini berdampak baik bagi lingkungan dan warga sekitar sebab manfaat yang diperoleh dari penanaman ini sangat besar dan berdampak bagi masyarakat. Siswa/i dan masyarakat sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk mencegah dampak bencana banjir dengan tetap memerhatikan lingkungan sekitar terkait sampah dan merawat pohon – pohon yang telah di tanam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2007). UU Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Anonim. (2019). Cara Menanggulangi Bencana Banjir. <https://bpbw.wonogirikab.go.id/2019/02/22/cara-menanggulangi-bencana-banjir/> (Diakses pada 13 Februari 2023).
- Fatma, D. (2017). Pencegahan Banjir. <https://ilmugeografi.com/bencana-alam/pencegahan-banjir> (Diakses pada 13 Februari 2023).
- Ginting, A. H., & Wijayanti, T. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11(2), 42–57. Retrieved from <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/695> (Diakses pada 13 Februari 2023).
- Hamid, R. S., Salju., Suharnitha., Pelandira., Fadilah. N., Lusi. N., Ruddin. D. R. (2021). Kkn Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. file:///C:/Users/anugr/Downloads/KKN_KEBENCANAAN_DESA_TANGGUH_BENCANA_SEBAGAI_UPAYA.pdf
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.
- Rahman, A. Z. (2015). Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara. *GEMA PUBLICA: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 1(1), 1-14.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.
- Tenrigau, A. M., & Dahlan, H. (2020). Model Governansi Manajemen Penanganan Korban Banjir: Studi Siri'na Pesse Metodologi Di Luwu Utara. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 181–193.